

BAB III METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode eksperimen, dengan menggunakan paradigma kuantitatif. Desain eksperimen yang digunakan dalam penelitian ini adalah *pre-experimental design*. Adapun bentuk-bentuk *pre-experimental design* terdapat tiga macam, yaitu *one shot case study*, *intance group comparison* dan *one group pretest-posttest design*.

Penelitian ini menggunakan desain *one group pretest-posttest design*. Pemilihan desain penelitian dimaksudkan agar peneliti mengetahui sejauh mana kemampuan berpikir kritis siswa sebelum dan setelah diterapkannya strategi *critical incident*.

Bentuk desain eksperimen yang digunakan dalam penelitian ini dimaksudkan karena desain ini dapat membandingkan keadaan sebelum dan sesudah diberi perlakuan. Desain ini dapat digambarkan seperti berikut:

$$\boxed{O_1 \ X \ O_2}$$

Keterangan:

O1 : nilai *pretest* (sebelum diterapkan strategi *critical incident*)

O2 : nilai *posttest* (setelah diterapkan strategi *critical incident*)

X : *treatment* yang diberikan (strategi *critical incident*)

Dalam desain ini terdapat satu kelompok yang tidak dipilih secara random, kemudian diberi *pretest* untuk mengukur tingkat kemampuan siswa pada pembelajaran tari. Pengaruh *treatment* terhadap kemampuan berpikir kritis siswa = $(O_2 - O_1)$.

3.2 Partisipan

Objek yang menjadi partisipan dalam penelitian ini adalah guru, kepala sekolah dan siswa-siswi SMP Negeri 3 Lembang. guru, kepala sekolah dan siswa dipilih sebagai partisipan, karena dibutuhkan informasi untuk melengkapi data-data penelitian, sehingga peneliti memilih SMP Negeri 3 Lembang sebagai tempat

penelitian pembelajaran tari dengan menggunakan strategi *critical incident* untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis.

3.3 Lokasi, Populasi dan Sampel

3.3.1 Lokasi

SMPN 3 Lembang bertempat di Jalan Raya Lembang No. 29, Jayagiri, Lembang, Kabupaten Bandung Barat, Jawa Barat, sebagai lokasi penelitian. Pemilihan lokasi penelitian mengacu kepada permasalahan yang terjadi di sekolah tersebut, yaitu pembelajaran tari berlangsung kurang menarik, karena metode pembelajaran yang digunakan kurang memacu siswa untuk berperan aktif. Untuk itu, peneliti memilih SMPN 3 Lembang sebagai lokasi penelitian yang berkontribusi untuk mengatasi permasalahan yang timbul.

3.3.2 Populasi

Sugiyono (2013, hlm. 117) mengemukakan bahwa: “Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya.” Dalam kutipan tersebut yang dimaksud populasi adalah subjek atau objek yang dijadikan sasaran penelitian.

Populasi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VII SMPN 3 Lembang. Pemilihan populasi sama halnya dengan yang telah dijelaskan di atas bahwa terdapat permasalahan diantaranya pembelajaran tari berlangsung kurang menarik, karena metode pembelajaran yang digunakan kurang memacu siswa untuk berperan aktif, sehingga peneliti memilih SMPN 3 Lembang sebagai populasi penelitian.

Populasi secara keseluruhan berjumlah 713 orang siswa. Peneliti memilih 30 siswa untuk dijadikan sampel dalam penelitian. Siswa yang dijadikan sampel merupakan siswa kelas VII, sebagaimana yang akan dijelaskan di bawah ini. Alasan pemilihan populasi yaitu terdapat permasalahan tentang lemahnya kemampuan berpikir kritis siswa, serta di kelas VII belum pernah diterapkan strategi *critical incident* dalam proses pembelajaran seni tari.

3.3.3 Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Sampel yang dipilih adalah siswa-siswi kelas VII-E di SMPN 3 Lembang. Sebagian besar siswa-siswi SMPN 3 Lembang masih lemah dalam kemampuan berpikir kritis, maka dari itu peneliti memilih siswa-siswi SMPN 3 Lembang sebagai sampel dalam penelitian. Untuk mendapatkan sampel, maka diperlukan teknik *sampling* agar mendapatkan sampel yang sesuai dengan penelitian. Menurut Sugiyono (2016, hlm. 56): “Teknik *sampling* adalah teknik pengambilan sampel.” Dari kutipan tersebut yang dimaksud dengan sampel adalah sebagian kecil dari populasi. Teknik *sampling* yang dilakukan pada penelitian ini yaitu *sampling purposive*. *Sampling purposive* merupakan teknik pengambilan sampel bertujuan berdasarkan pertimbangan tertentu. Pemilihan *sampling purposive* dilakukan berdasarkan kebutuhan peneliti. Alasan pengambilan sampel menggunakan teknik ini, karena subjek yang diambil bukan berdasarkan strata, random atau daerah tetapi berdasarkan atas adanya tujuan tertentu.

Siswa yang dipilih dalam penelitian ini adalah siswa kelas VII-E di SMPN 3 Lembang. Siswa kelas VII-E berjumlah 38 orang siswa. Akan tetapi, peneliti hanya memilih 30 siswa untuk dijadikan sampel. Penelitian ini dilakukan dikelas VII-E, tetapi hasil keseluruhan penelitian akan berlaku untuk semua kelas VII. Alasan mengambil sampel adalah dilihat dari tingkat kesulitan siswa dalam pembelajaran seni tari berdasarkan nilai yang paling kurang dibandingkan kelas lain.

3.4 Definisi Operasional

Diharapkan adanya penafsiran-penafsiran terhadap istilah yang bersangkutan dengan penelitian, maka peneliti menegaskan definisi istilah untuk menghindari kesalahpahaman dan tidak terjadi salah penafsiran dalam memahami judul penelitian. Oleh sebab itu, peneliti memberikan definisi operasional terhadap istilah-istiah tersebut, sebagai berikut:

3.4.1 Pembelajaran Tari

Salah satu cara untuk mengembangkan seluruh kecerdasan dan keterampilan yang dimiliki siswa, tidak hanya mengajarkan siswa dengan materi tari saja, tetapi dengan pembelajaran tari siswa mampu mengenal dan memahami gerak tari.

3.4.2 Strategi *Critical Incident*

Strategi penemuan dimana siswa akan dihadapkan dengan pemikirannya. Siswa akan menghubungkan pengalamannya dengan materi pembelajaran tari. Strategi ini menitikberatkan pada keaktifan siswa dan pola berpikir kritis siswa.

3.4.3 Kemampuan Berpikir Kritis

Tindakan yang dilakukan siswa untuk memecahkan masalah dalam pembelajaran, mengkritisi hasil karya dari masing-masing kelompok.

Dari batasan istilah di atas, maka definisi operasional dari penelitian yang berjudul Strategi *Critical Incident* dalam Pembelajaran Tari untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Kelas VII-E di SMPN 3 Lembang adalah penerapan *strategi critical incident* untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis dalam pembelajaran seni tari. Penerapan strategi ini diharapkan mampu meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa dalam aspek mengidentifikasi, mengumpulkan informasi, mengemukakan pendapat, mengevaluasi, dan menyimpulkan pembelajaran.

Berpikir kritis adalah kemampuan seseorang untuk memikirkan dan memecahkan masalah yang dihadapi. Berpikir kritis merupakan aktivitas kognitif yang menggunakan nalar manusia. Berpikir kritis berarti belajar untuk memperhatikan, mengkategorikan, menyeleksi dan memutuskan. Kemampuan ini memberikan arahan yang tepat dalam berpikir dan bekerja, membantu dalam menentukan keterkaitan antara satu hal dengan hal lain secara akurat.

Strategi *critical incident* adalah strategi pembelajaran yang berorientasi pada proses dan membimbing diri sendiri. Strategi ini merupakan sebuah proses studi individual dimana siswa dihadapkan pada suatu permasalahan dan dibiarkan menemukan cara sendiri untuk memecahkan masalah.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

3.5.1 Observasi

Observasi dilakukan pada tanggal 13 Februari 2019 dengan beberapa tahap. Tahap pertama, peneliti mengamati keadaan kelas. Tahap kedua, peneliti mengamati permasalahan dan penyebabnya. Tahap ketiga, peneliti menuliskan dan melakukan perencanaan untuk meneliti hasil pengamatan ke dalam sebuah catatan. Pengumpulan data dengan cara observasi ini bertujuan untuk mengetahui kegiatan pembelajaran siswa sebelum, saat proses, dan setelah diterapkannya pembelajaran tari melalui strategi *critical incident* untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis.

3.5.2 Tes

Tes merupakan suatu bentuk dari pengukuran. Tes yang diberikan kepada siswa yaitu tes perbuatan dan tes lisan. Tes perbuatan diberikan pada awal dan akhir perlakuan kepada siswa. Tes diberikan untuk mengetahui kemampuan awal siswa sebelum diberikan *treatment*, kemudian tes akhir diberikan untuk mengetahui kemampuan siswa setelah diberikan *treatment*. Adapun tes yang diberikan kepada siswa berupa tes tulis, yaitu sebagai berikut:

Tabel 3.1
Tes Tulis

Kriteria	Tes Pengetahuan Siswa
1	Mengidentifikasi
	1. Apa yang kalian ketahui tentang pola lantai dan level tari?
2	Mengumpulkan informasi
	1. Apa yang kalian ketahui tentang pola lantai dan level pada tari?
3	Mengemukakan pendapat
	1. Bagaimana pendapat kalian tentang penampilan dari kelompok lain?
4	Mengevaluasi
	1. Berikan kritik dan saran pada penampilan kelompok lain yang telah ditampilkan di depan kelas!
5	Menyimpulkan
	1. Bagaimana kesimpulan yang dapat diambil dari pembelajaran tari?

3.5.3 Wawancara

Teknik wawancara ini digunakan untuk memperkuat dugaan sementara. Wawancara bertujuan untuk menggali informasi yang mendalam mengenai masalah yang diteliti. Peneliti melakukan wawancara secara langsung terhadap guru dan siswa pada tanggal 26 Februari 2019. Untuk menghindari perluasan pembicaraan, maka wawancara dilakukan secara terstruktur, adapun wawancara yang dilakukan peneliti yaitu wawancara langsung. Wawancara dilakukan kepada guru dan siswa.

- a. Wawancara yang dilakukan terhadap guru yaitu wawancara yang meliputi proses belajar mengajar yang selama ini dilaksanakan oleh guru, hal ini untuk mengetahui sejauh mana proses pembelajaran tari berlangsung.

Tabel 3.2

Wawancara Semiterstruktur kepada Guru Seni Budaya di SMPN 3 Lembang mengenai Kondisi Pembelajaran di Sekolah

- | |
|---|
| <ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana proses pembelajaran yang biasa dilakukan di SMPN 3 Lembang? 2. Bagaimana cara Bapak menyampaikan pelajaran tari? 3. Bagaimana respon siswa terhadap pelajaran tari yang Bapak sampaikan? 4. Metode pembelajaran apa yang biasa Bapak gunakan saat pembelajaran tari berlangsung? 5. Mengapa Bapak menggunakan metode tersebut? 6. Bagaimana hasil belajar siswa setelah Bapak menerapkan metode tersebut? 7. Media apa yang digunakan saat proses pembelajaran? 8. Kendala apa yang sering dialami saat pembelajaran? 9. Bagaimana kemampuan siswa dalam pembelajaran tari? 10. Apakah bapak pernah mengkaitkan pembelajaran tari dengan pengalaman siswa? 11. Menurut bapak, apakah dengan cara mengkaitkan pembelajaran dengan pengalaman siswa dapat meningkatkan perhatian siswa terhadap pembelajaran tari, mengapa? 12. Apakah strategi <i>critical incident</i> cocok jika diterapkan dalam pembelajaran tari, mengapa? 13. Apakah siswa belajar secara kelompok atau individu saat proses pembelajaran di kelas? |
|---|

- b. Wawancara pada siswa dilakukan sebelum dan sesudah penelitian dilaksanakan untuk mengetahui pemahaman siswa.

Tabel 3.3
Wawancara Terstruktur kepada Siswa Mengenai Pembelajaran Tari di Kelas Sebelum Diterapkan Strategi Critical Incident

No	Pernyataan	S	SS	N	TS	STS
1	Pelajaran tari adalah pelajaran yang sangat menyenangkan.					
2	Pelajaran akan mudah dipahami jika sering berdiskusi dengan teman.					
3	Pelajaran mudah dimengerti jika saya yang mencari tahu sendiri tentang pelajaran dari sumber lain seperti buku atau internet.					
4	Pelajaran tari lebih menyenangkan dan jika mempraktikan langsung.					
5	Guru harus memberikan contoh mengenai gerak tari yang baik dan benar.					
6	Gerak tari lebih menyenangkan jika diiringi oleh musik.					
7	Saya lebih suka mencari gerakan sendiri berdasarkan keinginan saya, dari pada harus mengikuti gerakan guru.					
8	Saya lebih suka mengikuti gerakan guru dari pada mencari gerakan sendiri.					
9	Melakukan gerakan tari akan lebih menyenangkan jika menggunakan alat-alat seperti kipas, tongkat dan lain-lain.					
10	Tarian akan lebih indah jika penarinya menggunakan kostum.					
11	Membuat kostum sendiri lebih menyenangkan karena sesuai dengan kreasi masing-masing.					

Tabel 3.4
Wawancara Terstruktur kepada Siswa Mengenai Pembelajaran Tari di Kelas Setelah Diterapkan Strategi Critical Incident

No	Pernyataan	S	SS	N	TS	STS
1	Cara belajar yang baru saja berlangsung sangat menyenangkan.					
2	Kesempatan mengungkapkan pengalaman yang menyenangkan membuat saya berani untuk mengemukakan pemikiran saya.					
3	Menghubungkan pengalaman dengan pelajaran membuat saya lebih mudah berpikir.					
4	Dengan cara belajar seperti ini membuat saya lebih memahami pelajaran tari.					
5	Saya ingin pelajaran lain diajarkan dengan cara seperti ini.					
6	Saya lebih suka belajar berkelompok dari pada sendiri-sendiri					

3.5.4 Dokumentasi

Dokumentasi yang dilakukan peneliti yaitu berupa pengumpulan data sekolah, data guru, dan data siswa. Dokumentasi bertujuan untuk memperkuat hasil observasi dan wawancara. Untuk melengkapi dokumen yang ada di sekolah, maka peneliti mengambil gambar atau video yang diperlukan untuk penelitian. Dokumentasi berupa hasil penilaian dilakukan pada *pretest* dan *posttest* dengan mengumpulkan seluruh data nilai untuk dianalisis. Untuk mendapatkan berbagai data yang diperlukan, maka peneliti membuat instrumen penelitian sebagai alat untuk mengumpulkan data.

3.6 Instrumen Penelitian

3.6.1 Pedoman Observasi

Observasi adalah aktivitas pengamatan yang dilakukan untuk mendapatkan hasil yang diinginkan. Pedoman observasi dalam penelitian ini bermaksud untuk melihat, mengamati, dan mengetahui kondisi awal saat proses pembelajaran dilaksanakan. Aspek yang diamati dan dilihat pada tahap ini adalah aspek yang berhubungan dengan proses pembelajaran, untuk melakukan penyusunan tahapan pembelajaran. Tujuan pedoman observasi adalah untuk mengetahui kegiatan pembelajaran siswa sebelum, saat proses dan setelah diterapkannya pembelajaran tari melalui strategi *critical incident*. Peneliti melakukan observasi di kelas VII di SMPN 3 Lembang mengenai peningkatan kemampuan berpikir kritis siswa. Alat bantu yang digunakan adalah berupa alat tulis Untuk mempermudah pengumpulan data.

3.6.2 Pedoman Wawancara

Pedoman wawancara ditujukan kepada guru dan siswa. Wawancara yang dilakukan kepada guru dijadikan sebagai gambaran peneliti untuk mengetahui pembelajaran sebelumnya. Sedangkan wawancara kepada siswa ditujukan untuk mengetahui sejauh mana siswa menilai pembelajaran tari, mengetahui respon atau tanggapan dan saran dari siswa mengenai pembelajaran tari sebelumnya, agar peneliti memiliki gambaran tentang keadaan sebelum penelitian dari berbagai sumber yang bersangkutan.

3.6.3 Tes

Tes dilakukan untuk mengetahui sejauh mana keberhasilan proses pembelajaran dilakukan, maka sangat perlu diadakan tes. Tes yang digunakan adalah tes praktek dan tes tulis. Tes praktek yang pertama dilakukan saat *pretest* yaitu sebelum *treatment* diberikan dan tes yang kedua dilakukan pada *posttest* yaitu tes setelah *treatment* diberikan. Untuk mempermudah pengolahan tes, maka peneliti menyusun pedoman tes baik berupa *pretest* maupun *posttes*.

Tujuan dilakukan tes yaitu untuk menjawab rumusan masalah 1 dan 3, yaitu untuk mengetahui hasil awal sebelum *treatment* dilakukan dan hasil akhir setelah *treatment* diberikan. Tes yang diujikan meliputi aspek kemampuan berpikir kritis. Menurut Glasser (dalam Fisher, 2008, hlm. 7) menyebutkan indikator berpikir kritis:

- (1) Kemampuan mengumpulkan dan menyusun informasi: pada tahap ini siswa mengumpulkan dan menyusun informasi yang diperlukan.
- (2) Kemampuan mengidentifikasi: pada tahap ini siswa mampu mengidentifikasi masalah berdasarkan informasi yang sudah dikumpulkan.
- (3) Kemampuan mengemukakan ide-ide atau pendapat: pada tahap ini siswa mengemukakan ide-ide sesuai dengan pemikiran mereka.
- (4) Kemampuan mengevaluasi: pada tahap ini siswa mampu mengkritik dan memberikan solusi permasalahan dengan alasan-alasan yang logis.
- (5) Kemampuan menemukan solusi: pada tahap ini siswa mampu menemukan solusi.

Dari penjelasan tersebut, dapat disimpulkan bahwa indikator berpikir kritis adalah sebagai berikut:

- a) Kemampuan mengumpulkan dan menyusun informasi: pada tahap ini siswa mengumpulkan dan menyusun informasi yang diperlukan.
- b) Kemampuan mengidentifikasi: pada tahap ini siswa mampu mengidentifikasi masalah berdasarkan informasi yang sudah dikumpulkan.
- c) Kemampuan mengemukakan ide-ide atau pendapat: pada tahap ini siswa mengemukakan ide-ide sesuai dengan pemikiran mereka.
- d) Kemampuan mengevaluasi: pada tahap ini siswa mampu mengkritik dan memberikan solusi permasalahan dengan alasan-alasan yang logis.
- e) Kemampuan menemukan solusi: pada tahap ini siswa mampu menemukan solusi.

Dari kelima indikator yang sudah dijelaskan di atas, maka di bawah ini akan dijelaskan beberapa kriteria penilaian berdasarkan indikator kemampuan berpikir kritis, yaitu sebagai berikut.

Tabel 3.5
Kriteria Penilaian Kemampuan Berpikir Kritis

No	Kriteria	Indikator
1	Mengumpulkan Informasi	<ul style="list-style-type: none"> a. Siswa mampu mencari informasi tentang level dan pola lantai pada gerak tari. b. Siswa mampu mendapatkan informasi tentang level dan pola lantai pada gerak tari. c. Siswa mampu mengolah informasi tentang level dan pola lantai pada gerak tari. d. Siswa mampu memilih informasi yang relevan tentang level dan pola lantai pada gerak tari.
2	Mengidentifikasi masalah	<ul style="list-style-type: none"> a. Siswa mampu mencari materi tentang level dan pola lantai pada gerak tari. b. Siswa mampu menemukan materi tentang level dan pola lantai pada gerak tari. c. Siswa mampu meneliti materi tentang level dan pola lantai pada gerak tari. d. Siswa mampu mencatat hasil identifikasi tentang level dan pola lantai pada gerak tari.
3	Mengemukakan pendapat	<ul style="list-style-type: none"> a. Siswa mampu memberanikan diri untuk mengemukakan pendapat tentang level dan pola lantai pada gerak tari. b. Siswa mampu menerima pendapat lain tentang level dan pola lantai pada gerak tari. c. Siswa mampu menyanggah pendapat yang tidak sesuai tentang level dan pola lantai pada gerak tari. d. Siswa mampu bertanggung jawab atas pendapat yang disampaikan tentang level dan pola lantai pada gerak tari.
4	Mengevaluasi pembelajaran	<ul style="list-style-type: none"> a. Siswa mampu menilai sisi baik dari pendapat yang disampaikannya tentang level dan pola lantai pada gerak tari. b. Siswa mampu menilai sisi buruk dari pendapatnya tentang level dan pola lantai pada gerak tari. c. Siswa mampu mengetahui sebab dari pendapatnya tentang level dan pola lantai pada gerak tari. d. Siswa mampu mengetahui akibat yang timbul dari pendapatnya tentang level dan pola lantai pada gerak tari.
5	Menemukan solusi	<ul style="list-style-type: none"> a. Siswa mampu menemukan pemecahan masalah tentang level dan pola lantai pada gerak tari. b. Siswa mampu menemukan penyelesaian dari masalah tentang level dan pola lantai pada gerak tari. c. Siswa mampu menemukan jalan keluar dari masalah tentang level dan pola lantai pada gerak tari. d. Siswa mampu menemukan alternatif lain dari masalah tentang level dan pola lantai pada gerak tari.

Keterangan:

Kriteria penilaian sebagai berikut.

a. Mengumpulkan informasi

91 – 100 = siswa mampu memenuhi empat kriteria penilaian dalam indikator mengumpulkan informasi.

81 – 90 = siswa mampu memenuhi tiga kriteria penilaian dalam indikator mengumpulkan informasi.

71 – 80 = siswa mampu memenuhi dua kriteria penilaian dalam indikator mengumpulkan informasi.

61 – 70 = siswa mampu memenuhi satu kriteria penilaian dalam indikator mengumpulkan informasi.

b. Mengidentifikasi

91 – 100 = siswa mampu memenuhi empat kriteria penilaian dalam indikator mengidentifikasi.

81 – 90 = siswa mampu memenuhi tiga kriteria penilaian dalam indikator mengidentifikasi.

71 – 80 = siswa mampu memenuhi dua kriteria penilaian dalam indikator mengidentifikasi.

61 – 70 = siswa mampu memenuhi satu kriteria penilaian dalam indikator mengidentifikasi.

c. Mengemukakan Pendapat

91 – 100 = siswa mampu memenuhi empat kriteria penilaian dalam indikator mengemukakan pendapat.

81 – 90 = siswa mampu memenuhi tiga kriteria penilaian dalam indikator mengemukakan pendapat.

71 – 80 = siswa mampu memenuhi dua kriteria penilaian dalam indikator mengemukakan pendapat.

61 – 70 = siswa mampu memenuhi satu kriteria penilaian dalam indikator mengemukakan pendapat.

d. Mengevaluasi pembelajaran

91 – 100 = siswa mampu memenuhi empat kriteria penilaian dalam indikator mengevaluasi pembelajaran.

81 – 90 = siswa mampu memenuhi tiga kriteria penilaian dalam indikator mengevaluasi pembelajaran.

71 – 80 = siswa mampu memenuhi dua kriteria penilaian dalam indikator mengevaluasi pembelajaran.

61 – 70 = siswa mampu memenuhi satu kriteria penilaian dalam indikator mengevaluasi pembelajaran.

e. Menemukan solusi

91 – 100 = siswa mampu memenuhi empat kriteria penilaian dalam indikator menemukan solusi.

81 – 90 = siswa mampu memenuhi tiga kriteria penilaian dalam indikator menemukan solusi.

71 – 80 = siswa mampu memenuhi dua kriteria penilaian dalam indikator menemukan solusi.

61 – 70 = siswa mampu memenuhi satu kriteria penilaian dalam indikator menemukan solusi.

Kriteri penilaian sebagai berikut.

91 – 100 = A (sangat baik)

81 – 90 = B (baik)

71 – 80 = C (cukup baik)

61 – 70 = D (kurang)

Kriteri penilaian di atas diadaptasi dari Arikunto (2010, hlm.35)

3.6.4 Dokumentasi

Pedoman ini bermaksud untuk mendokumentasikan kegiatan pada saat peneliti melakukan observasi agar hasil observasi dan wawancara bisa disesuaikan. Aspek yang didokumentasikan yaitu saat proses pembelajaran berlangsung, saat wawancara terhadap guru dan siswa. Dokumentasi yang dilakukan peneliti yaitu berupa pengumpulan data sekolah, data guru, dan data siswa. Untuk melengkapi dokumen yang ada di sekolah, maka peneliti mengambil gambar atau video yang

diperlukan untuk penelitian. Pengambilan gambar atau video dilakukan dengan menggunakan kamera. Dokumentasi bertujuan untuk mengungkapkan proses pembelajaran. Dokumentasi ini meliputi format penilaian dan pengambilan gambar atau video. Dokumentasi berupa foto dilakukan pada saat peneliti melakukan penelitian, diantaranya yaitu saat melakukan wawancara dan pada setiap pertemuan yang menunjukkan terjadinya proses penerapan strategi *critical incident*. Dokumentasi berupa hasil penilaian dilakukan pada *pretest* dan *posttest* dengan mengumpulkan seluruh data nilai untuk dianalisis

3.7 Prosedur Penelitian

Tahap penelitian yang akan dilakukan peneliti dimulai dengan persiapan awal hingga akhir. Tahapan tersebut dapat diuraikan sebagai berikut :

a) Tahap Perencanaan Penelitian

- 1) Memilih masalah penelitian dengan melakukan studi pustaka dari berbagai literatur seperti buku referensi, jurnal, skripsi dan sebagainya.
- 2) Melakukan studi pendahuluan dengan mendatangi lembaga yang terkait dengan analisis kondisi siswa.
- 3) Merumuskan masalah dengan mengidentifikasi masalah, merumuskan judul penelitian, serta konsultasi dengan dosen pembimbing.
- 4) Menentukan metodologi penelitian, metode penelitian yang digunakan yaitu metode penelitian eksperimen dengan pendekatan kuantitatif.
- 5) Menentukan sumber data, diantaranya populasi di dalam lembaga sekolah SMPN 3 Lembang.

b) Tahap Pelaksanaan Penelitian

- 1) Mengimplemantasikan instrumen penelitian, yaitu: pedoman observasi, pedoman wawancara, studi dokumentasi dan tes.
- 2) Proses penerapan strategi *critical incident* untuk meningkatkan keaktifan siswa dalam pembelajaran tari. Prosesnya antara lain:
 - (a) Meberikan *pretest* kepada siswa sebelum diberika *treatment*.
 - (b) Menilai sejauh mana keaktifan siswa sebelum diberikan tretment.
 - (c) Memberikan *posttest* berupa strategi *critical incident*.

- (d) Menilai sejauh mana peningkatan kemampuan berpikir kritis siswa setelah diberikan treatment.
 - (e) Membandingkan penilaian pada saat *pretest* dan *posttest*, apakah terdapat perbedaan data yang berbeda saat sebelum dan sesudah diberikan treatment.
 - (f) Mengumpulkan data yang telah diobservasi, diwawancara, dites, dan didokumentasikan.
- c) Tahap Akhir Penelitian
- 1) Mengolah data hasil penelitian.
 - 2) Menarik kesimpulan dan saran berdasarkan hasil data yang telah diolah.
 - 3) Membuat laporan penelitian dalam bentuk skripsi.

3.7.1 Variabel penelitian

Variabel merupakan objek dalam suatu penelitian yang harus diteliti. Misbahudin dan Iqbal (2013, hlm.14) mengungkapkan bahwa:

Variabel adalah konstruksi yang sifat-sifatnya sudah diberi nilai dalam bilangan atau konsep yang mempunyai dua nilai atau lebih pada suatu kontinum, variabel dapat dibedakan menjadi beberapa jenis berdasarkan kriteria yang menyertainya: berdasarkan hubungannya, berdasarkan sifat nilainya dan berdasarkan dapat tidaknya dimanipulasi.

Berdasarkan luasnya kriteria dalam penelitian, maka terdapat beberapa variabel dari objek penelitian yang diteliti. Penelitian ini memiliki dua variabel, variabel pertama yaitu variabel bebas yang berarti hal yang mempengaruhi penelitian dan variabel kedua adalah variabel terikat yang berarti hal yang dipengaruhi atau timbul akibat variabel bebas. Strategi *critical incident* merupakan variabel bebas karena dapat mempengaruhi penelitian, sedangkan kemampuan berpikir kritis merupakan variabel terikat karena mampu memberikan respon dari variabel bebas. Jika digambarkan, variabel bebas dan terikat yaitu sebagai berikut:

Bagan 3.1
Variabel Penelitian



Dari tabel tersebut variabel dalam penelitian adalah sebagai berikut :

a. Variabel Bebas (X)

Variabel x dalam penelitian ini adalah strategi *critical incident* dalam pembelajaran tari

b. Variabel Terikat (Y)

Variabel Y dalam penelitian ini adalah Kemampuan berpikir kritis siswa. kemampuan berpikir kritis merupakan merupakan proses siswa untuk memecahkan masalah dalam pembelajaran tari.

3.7.2 Asumsi

Kemampuan berpikir kritis adalah proses seseorang untuk mencari solusi dari permasalahan yang sedang dihadapi. Hal yang paling penting dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis yaitu dengan cara menerapkan strategi pembelajaran. Strategi *critical incident* merupakan strategi yang memacu siswa untuk aktif dalam mencari solusi dari permasalahan pembelajaran. Penerapan strategi *critical incident* dapat digunakan untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa, karena strategi ini dapat menciptakan siswa yang aktif dalam pembelajaran di kelas. Oleh karena itu, asumsi dalam penelitian ini yaitu penerapan strategi *critical incident* dalam pembelajaran seni tari untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa kelas VII di SMPN 3 Lembang.

3.7.3 Hipotesis

Penelitian yang merumuskan hipotesis adalah penelitian yang menggunakan pendekatan kuantitatif. Menurut Sugiyono (2016, hlm: 96) “Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, di mana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan.” Berdasarkan pendapat tersebut, maka hipotesis dapat diajukan dalam bentuk pertanyaan yaitu sebagai suatu *statement* terhadap hasil penelitian. Permasalahan yang diangkat dalam penelitian ini adalah bagaimana pengaruh pembelajaran tari melalui strategi *critical incident* terhadap kemampuan berpikir kritis. Hipotesis dalam penelitian ini sebagai berikut:

Ha : menyatakan tidak adanya pengaruh antara pembelajaran tari melalui strategi *critical incident* terhadap kemampuan berpikir kritis siswa.

Ho : menyatakan adanya pengaruh antara pembelajaran tari melalui strategi *critical incident* terhadap kemampuan berpikir kritis siswa.

3.8 Analisis Data

3.8.1 Kriteria Penilaian

Kriteria penilaian dalam penelitian ini disesuaikan dengan variabel yang dipengaruhi. Variabel tersebut yaitu kemampuan berpikir kritis. Kriteria penilaian yang sesuai dengan indikator kemampuan berpikir kritis yaitu: (a) mengumpulkan

dan menyusun informasi, (b) mengidentifikasi masalah, (c) mengemukakan pendapat, (d) mengevaluasi pembelajaran, dan (e) menemukan solusi. Berikut ini tabel penilaian dalam pembelajaran tari:

Tabel 3.6
Format Kriteria Penilaian Kemampuan Berpikir Kritis

No	Nama	Aspek Kemampuan Berpikir Kritis					Skor	X	Ket
		1	2	3	4	5			
1									
2									

Keterangan:

100 – 91 = A (sangat baik)

90 – 81 = B (baik)

70 – 61 = C (cukup)

70 – 61 = D (kurang)

Kriteri penilaian di atas diadaptasi dari Arikunto (2010, hlm.35)

3.8.2 Analisis Data

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode eksperimen pada saat proses penelitian berlangsung, yaitu dengan cara menghitung hasil pembelajaran tari pada siswa di sekolah tersebut. Teknik penilaiannya terdiri dari *pretest*, proses, dan *posttest*.

a. *Pretest*

Pretest merupakan tes awal yang dilakukan pada saat sebelum *treatment* diberikan. *Pretest* bertujuan untuk mengetahui kondisi awal saat proses pembelajaran berlangsung, mengetahui masalah-masalah yang timbul, dan mengetahui kendala-kendala apa saja yang dihadapi.

b. *Posttest*

Posttest merupakan tes akhir yang dilakukan pada saat sesudah *treatment* diberikan. *Posttest* bertujuan untuk mengetahui hasil akhir, tingkat perkembangan dan kemajuan akibat dari penelitian yang dilaksanakan.

Teknik analisis data yang akan digunakan dalam penelitian ini menggunakan perhitungan uji hipotesis dengan rumus, sebagai berikut:

- 1) Menentukan nilai rata-rata (mean)

$$Md = \frac{\sum d}{n}$$

Md = nilai rata-rata selisih $X_2 - X_1$

$\sum d$ = jumlah $(X_2 - X_1)$

n = jumlah siswa

- 2) Menentukan Standar Deviasi

$$s = \sqrt{\sum d^2 - \frac{(\sum d)^2}{n}}$$

S = standar deviasi/ simpangan baku

$\sum d^2$ = jumlah $(X_2 - X_1)^2$

$\sum d$ = jumlah $(X_2 - X_1)$

n = jumlah siswa

- 3) Menghitung t_{hitung}

$$t = \frac{Md}{\frac{s}{\sqrt{n(n-1)}}$$

Md = nilai rata-rata selisih $X_2 - X_1$

S = standar deviasi/ simpangan baku

n = jumlah siswa